

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dideskripsikan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan salimdâ shobri dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui *hidden curriculum* di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak menerapkan budaya sekolah harian yang disebut salimdâ shobri (Salam, Salim, Tadarus, Sholat Berjamaah, Sholawat Nariyah) untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui *hidden curriculum* kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diterapkan rutin setiap hari untuk menanamkan karakter religius pada siswa, seperti ketakwaan, spiritual, disiplin, dan akhlak mulia..
2. Penerapan budaya salimda shobri yang mencakup kegiatan salam, salim, tadarus Al-Quran, sholat berjamaah, dan sholawat nariyah memberikan manfaat besar dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak melalui *hidden curriculum* antara lain: a). Mempererat ukhuwah, kedekatan, dan keakraban antara siswa dan guru. b). Membentuk karakter positif siswa seperti disiplin, religius, tanggung jawab, dan kejujuran melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan tersebut. c). Memudahkan guru dalam memadukan dan memunculkan perkembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, sikap, tutur kata, tingkah laku, dan kejujuran melalui kegiatan salimda shobri.
3. Penerapan budaya salimda shobri 2 faktor pendukung dan 2 faktor penghambat penerapan budaya salimda shobri dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui *hidden curriculum* di madrasah MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak. Adapun faktor pendukung diantaranya: a) Faktor internal: kesadaran diri siswa untuk menyesuaikan diri dan berkomitmen menerapkan budaya salimda shobri dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. b) Faktor eksternal: peran keluarga dalam mendukung tumbuhnya jiwa religius siswa dan menanamkan budaya salimda shobri, kekompakan para guru sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak budaya positif. Sementara untuk faktor penghambatnya yaitu: a) Faktor internal: penyesuaian diri siswa kelas X yang berasal dari latar belakang beragam terhadap

budaya salimda shobri. b) Faktor eksternal: kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua di rumah, adanya guru yang kurang kompak dan bekerja sama. Dari faktor penghambat ada upaya-upaya dari madrasah dalam mengatasinya antara lain: a) Guru membimbing siswa yang belum bisa menyesuaikan diri. b) Siswa terlambat mengikuti kultur salimda shobri sendiri sebagai pendisiplinan dan memberikan hukuman edukatif seperti membaca Al-Quran 1 juz bagi siswa bermasalah. c) Guru BK, kepala madrasah, dan wali kelas bekerja sama memanggil orang tua/wali murid untuk mengomunikasikan kondisi siswa kepada orang tua untuk sinergi pendidikan. d) Kepala madrasah melakukan evaluasi dan pembinaan guru secara berkala dan guru senior membimbing guru baru terkait budaya salimda shobri.

B. Saran-saran

1. Bagi madrasah agar terus mengembangkan budaya salimda shobri serta program-program lainnya sebagai ciri khas madrasah dalam upaya mewujudkan tujuan penanaman karakter religius pada siswa.
2. Bagi pendidik, guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan budaya salimda shobri. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakter siswa di era milenial saat ini agar dapat menentukan langkah dan solusi yang tepat dalam menanamkan karakter religius melalui budaya tersebut.
3. Bagi siswa, untuk selalu semangat dan konsisten dalam menjaga sikap disiplin, tawadhu', dan religiusitas yang telah tumbuh dalam diri melalui budaya salimda shobri sebagai bekal di masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan budaya salimda shobri sehingga dapat menambah wawasan dan menemukan inovasi baru dalam penanaman karakter religius siswa melalui *hidden curriculum*.